



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII D SMP Plus Al-Amanah Dander Tahun Ajaran 2022/2023

Shinta Tri Pramudita<sup>1</sup>, Joko Setiyono<sup>2</sup>, Sujiran<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[pramuditashinta31@gmail.com](mailto:pramuditashinta31@gmail.com)<sup>1</sup>, [jokosetiyono04@gmail.com](mailto:jokosetiyono04@gmail.com)<sup>2</sup>,

[sujiran@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:sujiran@ikippgribojonegoro.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan aspek ejaan pada kumpulan teks deskripsi karya siswa SMP PLUS AL-Amanah Dander. Objek dalam penelitian ini yaitu, analisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks deskripsi karya siswa SMP PLUS AL-Amanah Dander. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Analisis penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman yang terdiri dari 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Dan menggunakan PUEBI sebagai dasar dalam menganalisis. Adapun aspek kesalahan yang dianalisis meliputi: kesalahan ejaan, kesalahan fonem, kesalahan bentuk kata, kesalahan susunan kata, dan kesalahan kalimat. Jumlah kesalahan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut: kesalahan ejaan sebanyak 28, kesalahan fonem sebanyak 16, kesalahan bentuk kata sebanyak 5, kesalahan susunan kata sebanyak 10, dan kesalahan kalimat sebanyak 5. Hasil dari penelitian menyimpulkan kesalahan terbanyak terdapat pada kesalahan ejaan yang meliputi: penulisan huruf kapital, penulisan di-, dan penulisan tanda baca.

**Kata kunci**— Kesalahan Berbahasa, Teks Deskripsi, PUEBI

**Abstract**— This study aims to describe and explain the spelling aspects of the collection of description texts of SMP PLUS AL-Amanah Dander students. The object of this study is the analysis of language errors contained in the text description of the work of SMP PLUS AL-Amanah Dander students. The method used in this study is qualitative descriptive method. The analysis of this study uses Milles and Huberman's theory which consists of 1) data reduction, 2) data presentation, and 3) conclusions. And use PUEBI as a basis for analyzing. The aspects of errors analyzed include: spelling errors, phoneme errors, word form errors, wording errors, and sentence errors. The number of errors contained in this study is as follows: spelling errors as many as 28, phoneme errors as many as 16, tense errors as many as 5, word arrangement errors as many as 10, and sentence errors as many as 5. The results of the study concluded that the most errors were found in spelling errors which included: writing capital letters, writing in-, and writing punctuation.

**Keywords**— Language Error, Description Text, PUEBI.

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Karena keterampilan berbahasa sangat penting untuk proses pembelajaran, terutama pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa memiliki sifat pembelajaran yang ada hubungannya dengan aktivitas anak di dalam lingkungan dan kehidupannya. Keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Namun kenyataannya dalam pembelajaran masih banyak siswa yang kesulitan dalam menerapkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Padahal siswa dituntut untuk menguasai keterampilan menulis di sekolah.

Menurut Tarigan (2003) siswa sangat terbantu dengan keterampilan menulis mereka untuk memperluas pikiran, memperdalam pikiran, memperdalam daya tangkap, mencegah masalah yang dihadapi, dan menyusun pengalaman. Begitu juga menurut pendapat Astuti, dkk. (2014) menyebut bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi siswa dalam merasakan hubungan, daya tanggap dan membantu siswa dalam memecahkan masalah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan menurut beberapa pendapat di atas, bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi siswa terlebih dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak luput dari kegiatan menulis, yang digunakan untuk melahirkan gagasan-gagasan atau ide baru dalam bentuk tulisan.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ilham & Wijati (2020) bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam keterampilan menulis apabila orang tersebut dapat mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tulisan dan dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis yang dipelajari oleh siswa di sekolah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menulis teks deskripsi, menulis teks narasi, menulis teks eksposisi, menulis teks argumentasi, dan menulis teks persuasi. Dari ke lima keterampilan menulis teks, penelitian ini difokuskan meneliti keterampilan menulis teks deskripsi.

Teks deskripsi yaitu salah satu teks yang erat kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Terlebih siswa harus mengerti dan memahami cara menulis teks deskripsi yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Teks deskripsi memiliki pengertian yaitu teks yang berisi penjelasan kepada pembaca agar mereka paham dan merasakan apa yang sedang dibicarakan dengan jelas, baik dalam hal fisik maupun wujud yang abstrak seperti sikap, rasa, dan lain sebagainya (Kartodkk, 2019). Karena teks deskripsi adalah hasil dari pengamatan atau observasi, oleh karena itu proses penjabaran harus jelas dan rinci sesuai dengan objek yang ada.

Namun siswa kelas VII D SMP Plus AL-Amanah Dander belum memiliki keterampilan menulis teks deskripsi yang baik dan benar. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII D SMP Plus AL-Amanah Dander, yang memberikan pernyataan bahwa siswa kelas VII D masih keliru dalam penggunaan kalimat ketika menulis teks deskripsi. Penempatan kata sering

tidak tepat dalam penggunaannya. Begitu juga dalam bahasa baku banyak terdapat kesalahan dalam penggunaannya. Baik disadari atau tidak hal tersebut dapat menyebabkan kesalahan berbahasa secara terus-menerus oleh penggunanya jika tidak diberi stimulus yang tepat. Oleh karena itu dibutuhkan urgensi beberapa pihak agar kesalahan dalam berbahasa di SMP Plus Al-Amanah Dander dapat teratasi.

Selain siswa di SMP Plus Al Amanah, terdapat beberapa peneliti yang menemukan permasalahan dalam menulis teks deksripsi, salah satunya yaitu penelitian yang ditemukan pada penelitian Triyantini (2021), dimana siswa belum menguasai mengenai penulisan teks deskripsi. Terlihat dari ejaan penulisan, tanda baca, dan pemakaian huruf kapital masih banyak yang belum tepat.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang baku oleh karena itu terdapat beberapa aturan yang digunakan dalam penggunaan tata bahasa dan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Tata Bahasa baku adalah tata bahasa yang penulisannya mengikuti aturan atau sesuai dengan yang ditetapkan oleh pusat Bahasa Indonesia. Dalam mengatasi masalah kesalahan berbahasa pada teks deskripsi diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait penulisan teks deskripsi yang baik dan benar. Sehingga siswa lebih terampil dan tepat saat menulis teks deskripsi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengkaji permasalahan kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada teks deskripsi siswa kelas VII D SMP Plus Al Amanah Dander. Dengan tujuan untuk mengklasifikasikan beberapa kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dalam penulisan teks deskripsi. Sehingga dapat diketahui kesalahan-kesalahan penulisan teks deskripsi siswa. Diharapkan siswa menjadi lebih memperhatikan kaidah-kaidah penulisan teks deksripsi dan menjadikan karangan mereka lebih baik lagi.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII D SMPPlus Al-Amanah Dander Kabupaten Bojonegoro, sehingga dapat mengukur seberapa jauh kemampuan memahami isi, struktur teks deskripsi, dan pemilihan kosa kata atau tanda baca yang terdapat di teks deskripsi.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti merupakan instrument penting terselesaikannya sebuah penelitian. Pelaksanaan penelitian kualitatif sangat membutuhkan kehadiran peneliti agar penelitian dapat selesai tepat pada waktu yang ditentukan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII D SMP Plus Al-Amanah Dander Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 30 siswa.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini yaitu siswa kelas VII D SMP Plus Al-Amanah Dander Kabupaten Bojonegoro. Data penelitian yang didapat berupa tulisan teks deskripsi dari siswa yang telah diberi materi keterampilan menulis teks deskripsi. Adapun data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan data primer sebagai objek penelitian karena berhubungan langsung dengan subjek yang dijadikan penelitian berupa tulisan siswa kelas VII D SMP Plus Al-Amanah Dander Kabupaten Bojonegoro

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan langkah-langkah yaitu: melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran terkait dengan penelitian yang dilakukan, memberikan penjelasan terkait materi menulis teks deskripsi kepada siswa, meminta siswa untuk menulis teks deskripsi sesuai topik yang ditentukan, mengumpulkan hasil tulisan teks deskripsi siswa, menganalisis kesalahan berbahasa yang ada pada tulisan teks deskripsi siswa, melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan penelitian yang dilakukan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mencari dan menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis. Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari (Miles & Huberman, 2009) yang terdiri dari tiga prosedur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **G. Teknik Validasi Data**

Validasi data merupakan hal penting yang dilakukan untuk menguji keabsahan data. Pengecekan kembali data-data yang telah diperoleh diperlukan untuk mengetahui data yang kurang sesuai sehingga dapat melakukan kembali perbaikan pada informasi yang diperoleh. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan data lain, di luar data tersebut. Sehingga data lain dapat digunakan sebagai pembandingan saat melakukan pengecekan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesalahan Berbahasa dalam Teks Deskripsi Siswa**

#### **1. Kesalahan Ejaan**

Kesalahan ejaan berdasarkan EYD mengkaji sesuatu yang berkaitan dengan jenis kesalahan pada penulisan huruf. Kesalahan tersebut dapat berupa kalimat, kata maupun pada tanda baca.

#### **a. Penulisan Huruf Besar atau Huruf Kapital**

Dalam penggunaannya huruf kapital memiliki aturan agar dapat dikatakan tepat sesuai dengan pedoman yang ada.

Data 1.1

“siswa-siswinya baik sopan dan selalu menghormati guru.

Pada data 1.1 terlihat jelas pada awal kalimat penulisan “siswa-siswinya” penulis menggunakan huruf non kapital. Seharusnya, penulisan kata “siswa” pada awal kalimat menggunakan huruf kapital “Siswa” bukan “siswa” dengan menggunakan huruf kapital. Karena menggunakan huruf non kapital pada awal kalimat sebagai maka dapat dikategorikan sebagai bentuk kesalahan pada penulisan huruf kapital.

#### **b. Penulisan di-**

Menurut tata bahasa Indonesia, di merupakan preposisi (kata depan), dan di- juga dapat berupa prefiks (imbuan yang terletak di bagian awal sebuah kata dasar). Sebagai preposisi, di berfungsi untuk menandai tempat. Di- dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya jika menunjukkan tempat. Sebagai prefiks, di- berfungsi untuk membentuk verba (kata kerja) pasif. Di- dituliskan se-rangkaian dengan struktur penulisan di- diikuti oleh bentuk dasar kata kerja.

Data 2.1

“...sekolah ini terletak didesa sumbertlaseh kec dander, kab. bojonegoro...”

Pada data 2.1 terlihat jelas pada penulisan “didesa” penulis menuliskan dengan kata di- dituliskan tergabung dengan kata yang mengikutinya. Penulisan kata di- seharusnya tidak digabung dengan kata desa, karena kata desa merupakan kata nomina (kata benda). Jadi penulisan kata “didesa” yang benar ketika berada di tengah kalimat yaitu “di desa” bukan “didesa” dengan memisahkan kata hubung dengan kata benda. Karena menghubungkan kata penghubung dengan kata benda, maka penulisan tersebut dikategorikan sebagai bentuk kesalahan pada penulisan kata di-.

#### **c. Penulisan Tanda Baca**

Penulisan tanda baca merupakan aspek penting dalam hal penulisan karangan. Karena jika suatu karangan tidak ditambahkan dengan tanda baca maka kalimat tersebut sulit atau tidak bisa dipahami. Begitupun jika menambahkan tanda baca yang salah pada suatu kalimat, maka hal tersebut menandakan adanya kesalahan berbahasa pada aspek penulisan tanda baca. Berikut contoh kesalahan pada penulisan tanda baca.

Data 3.1

“...lebih dari 10 kelas dan di Gedung barat memiliki 4 kelas”

Data 3.1a "...lebih dari 10 kelas dan di Gedung barat memiliki 4 kelas."

Kesalahan sederhana yang dilakukan karena tidak menambahkan tanda titik pada akhir kalimat tersebut. Tanpa menggunakan tanda titik maka kalimat tersebut menjadi kalimat yang rumpang dan tidak sesuai dengan tatanan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulisan yang tepat terdapat pada data 3.1a.

## 2. Kesalahan Fonem

Fonem merupakan satuan bunyi bahasa terkecil yang dapat membedakan arti.

### a. Perubahan Fonem Konsonan

Data 4.1

"SMP plus al Amanah memiliki ekstrakulikuler Atletik."

Pada data 4.1 terjadi kesalahan berbahasa, berupa perubahan fonem konsonan pada kata yang dituliskan dalam data di atas. Kata "ekstrakulikuler" pada data di atas seharusnya ditulis "ekstrakurikuler". Akan tetapi penulis merubah fonem konsonan "r" menjadi "l" sehingga terjadi kesalahan berbahasa pada kata tersebut. Jadi perlu diperbaiki agar menjadi kalimat efektif sehingga makna dalam kata tersebut jelas dan tersampaikan.

### b. Perubahan Fonem Vokal

Data 5.1

"...dari cara mengajarnya, tutur katanya, dsb. menerutku sangat memotivasi."

Pada data 5.1 terjadi kesalahan berbahasa, berupa perubahan fonem vokal pada kata yang dituliskan dalam data di atas. Kata "menerutku" pada data di atas seharusnya ditulis "menurutku". Akan tetapi penulis merubah fonem vokal "u" menjadi "e" sehingga terjadi kesalahan berbahasa pada kata tersebut. Jadi perlu diperbaiki agar menjadi kalimat efektif sehingga makna dalam kata tersebut jelas dan tersampaikan.

### c. Penambahan Fonem

Data 6.1

"...smp plus Al-Amanah berada di dalam pesanteren..."

Pada data 6.1 terjadi kesalahan berbahasa, berupa penambahan fonem pada kata yang dituliskan dalam data di atas. Kata "pesanteren" pada data di atas seharusnya ditulis "pesantren" akan tetapi, penulis merubah penulisan kata dengan menambah fonem /e/ sehingga terjadi kesalahan berbahasa pada kata tersebut. Karena penulisan tersebut terdapat kesalahan, oleh karena itu dapat dikategorikan sebagai kesalahan berbahasa dari segi penambahan fonem.

### d. Penghilangan Fonem Vokal

Data 7.1

"...cwek cwok nya di bedakan karena..."

Pada data 7.1 terdapat bentuk kesalahan berbahasa pada fonem, yaitu berupa penghilangan fonem vokal /e/ dan /o/ pada unsur kata tersebut. Seharusnya, penulisan yang benar adalah "cewek" dan "cowok", akan tetapi penulis

menghilangkan fonem vokal /e/ dan /o/ pada kata tersebut menjadi kata "cwek" dan "cwok".

Kesalahan seperti ini terjadi biasanya disebabkan karena ketidaktelitian siswa dalam menulis karangan. Hal ini perlu untuk diperbaiki agar siswa lebih teliti dalam menulis, sehingga tidak terjadi kesalahan berbahasa berupa penghilangan fonem vokal pada tulisan siswa. Kesalahan berbahasa tersebut harus diperbaiki karena berpengaruh terhadap makna atau arti kata yang disampaikan.

#### e. Penghilangan Fonem Konsonan

Data 8.1

"...lingkungan sekolah smp plus Al-Amanah sangat selalu bersi dan menjaga kebersihan..."

Pada data 8.1 peneliti menemukan bentuk kesalahan berbahasa pada fonem, yaitu terdapat penghilangan fonem "h" pada kata "bersi". Pada data tersebut penulis menuliskan kata "bersih" dengan menghilangkan fonem "h" menjadi "bersi" sehingga, terjadi kesalahan berbahasa pada penulisan tersebut karena penghilangan fonem "h" yang seharusnya ada. Jadi, penulis harus lebih teliti agar tidak terjadi penghilangan fonem dalam sebuah kata yang akan membuat kata menjadi tidak efektif.

### 3. Kesalahan Bentuk Kata

Kesalahan-kesalahan pada pemilihan kata yang tidak tepat, dapat berupa penggunaan kata yang tidak baku. Kata tidak baku adalah kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang terdapat pada KBBI.

Data 9.1

"Dari cara guru" di sekolah ini mengajar, mata peajaran..."

Pada data 9.1 peneliti menemukan bentuk kesalahan berbahasa pada pilihan yang tidak tepat dalam penulisan tersebut. Pemilihan kata merupakan proses memilih kata sehingga dapat mengungkapkan gagasan secara tepat, sedangkan pilihan kata adalah hasil dari prosesnya. Kata "guru'" pada data di atas tidak tepat dalam penulisannya. Seharusnya kata yang ditulis yaitu "guru-guru" karena lebih tepat dalam pemakaiannya. Oleh karena itu, penulis harus lebih tepat lagi dalam memilih kata agar kesalahan berbahasa dapat dihindari.

### 4. Kesalahan Susunan Kata

Terdapat beberapa kesalahan penyusunan kata yang sering dilakukan ketika membuat suatu karya ilmiah, diantaranya: 1) penggunaan preposisi yang kurang tepat, 2) susunan kata yang kurang tepat, 3) penggunaan unsur yang berlebihan, 4) penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, 5) penjamakan ganda.

#### a. Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Data 10.1

"...sekolah ini bagus mepet sawah tetapi udaranya sejuk di sekolah..."

Pada data 10.1 peneliti menemukan bentuk kesalahan berbahasa yaitu pada preposisi yang tidak tepat. Penggunaan preposisi yang tidak tepat ditemukan pada penulisan kalimat "...sekolah ini bagus mepet sawah tetapi udaranya sejuk di sekolah...". Penulisan dalam kalimat tersebut tidak baku, oleh karena itu, perlu diperbaiki agar kalimat tersebut menjadi efektif. Penulisan yang tepat pada data tersebut, seharusnya kata "tetapi" diganti dengan kata "dan" karena preposisi yang digunakan lebih tepat dibandingkan dengan data di atas. Penulis harus harus mengerti cara memilih susunan kata yang tepat, kata yang baku, dan kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Jadi, penulis harus lebih memahami penggunaan preposisi agar tidak terjadi lagi kesalahan penggunaan kata yang tidak tepat dalam menulis suatu karya.

#### **b. Susunan Kata yang Tidak Tepat**

Data 11.1

"Saya di sini mengenali banyak teman dan teman saya asik..."

Pada data 11.1 peneliti menemukan bentuk kesalahan berbahasa pada susunan kata yang tidak tepat dalam kalimat tersebut. Pada data di atas terlihat penulisan "Saya disini mengenali banyak teman..." yang seharusnya ditulis "Disini saya mengenal banyak teman...". Susunan kata dalam penulisan harus lebih dipahami oleh penulis agar tidak terjadi kesalahan pada susunan kata.

#### **c. Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir**

Data 12.1

"...smp ini dulunya muridnya sedikit tetapi sekarang semakin maju."

Pada data 12.1 ditemukan bentuk kesalahan berbahasa pada penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Terlihat penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir dalam kalimat "...SMP ini dulunya muridnya sedikit tetapi sekarang semakin maju" seharusnya, penulis tidak perlu memakai pronomina "nya" pada kata "dulunya" karena sudah diwakilkan pada kata "muridnya". Penulisan kata "dulunya" akan membuat susunan kata tersebut menjadi tidak efektif, kecuali penulis memilih salah satu kata diantara "dulunya" atau "muridnya" pada susunan kalimat tersebut. Bukan menggunakan kedua kata yang dapat menyebabkan terjadinya penggunaan unsur yang berlebihan.

#### **d. Penggunaan Bentuk Superlatif yang Berlebihan**

Data 13. 1

"...saya skolah disini bahagia sekali."

Pada data 13.1 ditemukan bentuk kesalahan berbahasa pada data tersebut, yaitu penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan pada kalimat "saya sekolah di sini bahagia sekali" yang seharusnya penulis cukup menuliskan "saya bahagia sekolah di sini" tanpa menambahkan kata "sekali" karena sudah terwakilkan oleh kata "bahagia" untuk mengatakan bahwa si penulis merasa



senang dapat sekolah di sekolah tersebut. Jadi penggunaan kata “sekali” perlu dihilangkan agar menjadi kalimat yang efektif.

## 5. Kesalahan Kalimat

Kalimat merupakan satuan bahasa yang berisi tentang suatu pikiran yang lengkap, dalam kalimat tersebut memiliki subjek, objek, predikat, dan keterangan. Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang termasuk dalam kesalahan kalimat yaitu kalimat yang tidak bersubjek, kalimat yang tidak berpredikat, kalimat buntung, penggandaan subjek, kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambiguitas, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, dan penggunaan kata tanya yang tidak diperlukan.

### a. Kalimat Tidak Bersubjek

Data 14.1

“...dan kebersihan sangatlah dijaga agar tidak mudah terkena penyakit...”

Pada data 14.1 peneliti menemukan kesalahan berbahasa pada kalimat, yaitu kalimat yang tidak bersubjek. Terlihat pada data di atas penulisan yang benar adalah “Di sekolah kebersihan sangatlah dijaga agar tidak mudah terkena penyakit.” Setelah diperbaiki, kalimat tersebut menjadi lebih efektif karena di dalam kalimat tersebut telah ditambahkan subjek. Subjek dalam kalimat adalah hal yang penting untuk membuat kalimat menjadi efektif karena terdapat aturan yang harus dipakai dalam menulis sebuah kalimat, salah satunya dengan menambahkan subjek.

### b. Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung)

Data 15.1

“Terdiri sekolah ini tahun 2007.”

Pada data 15.1 peneliti menemukan bentuk kesalahan kalimat, berupa kalimat buntung atau tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Dari data tersebut, terlihat pada kalimat pertama penulis menuliskan “Terdiri sekolah ini tahun 2007” dari data tersebut terlihat kalimat yang ditulis termasuk dalam kalimat buntung, yaitu tidak ada pembubuhan subjek dan predikat di dalamnya, sehingga perlu diperbaiki agar kalimat tersebut menjadi efektif. Penulisan yang tepat seharusnya “sekolah ini didirikan pada tahun 2007”. Jadi, setelah diperbaiki dapat dipahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

### c. Kalimat Tidak Logis

Data 16.1

“Sekolah ini merupakan guru: 35 dan saf...”

Pada data 16.1 peneliti menemukan kalimat tidak logis yang ditulis oleh penulis. Pada kata “Sekolah ini merupakan guru: 35 dan saf” merupakan kalimat yang tidak logis karena penggunaan unsur kata yang keliru dan tidak pada tempatnya. Seharusnya, kalimat tersebut ditulis “Sekolah ini memiliki guru sebanyak 35 orang beserta staffnya”. Penulis harus lebih teliti lagi dalam

menulis sebuah kalimat dalam karangan agar kesalahan tersebut dapat dihindari.

#### d. Penggunaan Istilah Asing

Data 17.1

“Pada acara 17 Agustus, Class Meeting dan acara yg lain”

Pada data 17.1 peneliti menemukan kesalahan berbahasa pada penggunaan istilah asing dalam data tersebut. Penulis menuliskan kata “class meeting” dalam kalimat tersebut. Walaupun dalam pembenarannya yaitu “class meeting”, tetapi berarti penulis menyelipkan istilah bahasa asing dalam penulisannya. Hal ini dapat terjadi karena kemahiran penulis dalam menggunakan bahasa asing atau terjadi karena penulis melakukan kesalahan ketika menulis, yaitu tidak membaca atau meneliti Kembali hasil tulisannya, sehingga terjadi penggunaan kesalahan berbahasa pada kalimat tersebut.

### SIMPULAN

Dapat di simpulkan berdasarkan analisis kesalahan berbahasa pada teks deskripsi siswa kelas VII D SMP Plus Al-Amanah Dander ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan bahasa. Yang meliputi kesalahan ejaan, kesalahan fonem, kesalahan bentuk kata, kesalahan susunan kata, dan kesalahan kalimat. Kesalahan tersebut disebabkan karena kurangnya ketelitian siswa pada saat menulis teks deskripsi dan kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks deskripsi.

Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian analisis kesalahan berbahasa. Khususnya dalam pengkajian kesalahan ejaan, kesalahan fonem, kesalahan bentuk kata, kesalahan susunan kata, dan kesalahan kalimat. Dan penelitian ini sangat membantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dikarenakan sesuai dengan materi yang diajarkan dalam Sekolah Menengah Pertama kelas VII tentang teks deksripsi. Diharapkan siswa dapat membuat dan menjadikan analisis penelitian ini juga sebagai salah satu sumber belajar. Agar siswa lebih memerhatikan dan lebih teliti lagi dalam penulisan teks deskripsi yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

### REFERENSI

- Astuti, Yanuarita, W., & Mustadi. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2, 2.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa. Pasuruan. Academic & Research Institute.
- Karto, Suhartono, Susetyo, Noermanzah, & Maisarah, I. (2019). The Differences Ability in Writing Descriptive Texts by Using Chain Writing and Conventional Methods. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 2718.

- Miles, M., & Huberman, A. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Tarigan, D. (2003). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Triyantini. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambung macan*. Universitas Muhammdiyah Surakarta.